



Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba

Febriyana Nirmalasari¹, Listyorini Wahyu Widati²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹febriyananirmalasari@gmail.com, ²listyorini@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 23 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Kualitas laba; *Leverage*;
Profitabilitas; Ukuran
perusahaan; Bursa efek
Indonesia

Keywords :

Earnings quality, *Firms size*, *Leverage*,
Profitability; *Indonesia stock exchange*

ABSTRAK

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba dalam suatu laporan keuangan sangat penting, karena jika kualitas laba perusahaan rendah maka menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan jumlah sampel 380 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan menggunakan program SPSS 24. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

ABSTRACT

Earnings quality is the quality of earnings information available to the public that is able to show the extent to which earnings can influence decision making and can be used by investors to assess the company. The quality of earnings in a financial report is very important, because if the quality of the company's earning is low, it shows actual information about management performance in that period. If the company's profits increase, the profits contained in the company's financial statements cause managers to take various ways to prepare financial statements as effectively as possible for both internal and external parties. This study aims to analyze and examine the effect of leverage, firm size, and profitability on earnings quality. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period with a total sampel of 380 companies. The sampling method used in this research is purposive sampling. The data analysis technique used in this study in multiple regression analysis and using the SPSS 24 program. The results of the research conducted state that leverage has a significant negative effect on earnings quality, firm size has no effect on earnings quality, and profitability has a significant positive effect on earnings quality.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan suatu perusahaan untuk mempertemukan dengan pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan (Agoes & Trisnawati, 2017). Kualitas laba dapat mengurangi biaya modal yang merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Disamping itu, kualitas laba dapat meningkatkan return saham dengan hubungan untuk kenaikan laba. Kualitas laba dapat diukur menggunakan metode *quality of earning ratio model* Penman dengan pengukuran rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih perusahaan (Septiyani et al., 2017). Saat ini laporan keuangan telah menjadi isu sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Agar tidak adanya kesalahan dalam memilih perusahaan yang memiliki laba berkualitas, maka investor harus memperhatikan kriteria kualitas laba yang baik. Kriteria kualitas laba yang baik diantaranya mampu memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dengan tepat, mampu memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, serta kualitas laba yang baik bisa digunakan sebagai ukuran dalam menilai suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. *Leverage* menunjukkan hubungan antara

utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menimbulkan rendahnya kepercayaan investor terhadap laba yang dihasilkan perusahaan dan menimbulkan ketakutan investor dalam berinvestasi maka dengan begitu menyebabkan respon pasar menjadi relatif rendah. Penelitian terdahulu dari Marpaung (2019) menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dimana hasil penelitian lain menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Widada et al., 2018). Namun sebaliknya penelitian terdahulu (Yenni, 2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai ukuran perusahaan dalam hal jumlah aset, total dari penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aset yang besar, dengan adanya aset yang besar maka memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Setiawan, 2017). Pada penelitian lain (Wati dan Putra, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba, serta pada penelitian yang dilakukan Abbas & Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Profitabilitas merupakan analisis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh utang dalam periode tertentu (Widada et al., 2018). Tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka adanya ketertarikan pemodal untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan menjadi semakin banyak. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Lie & Santioso, 2020). Pada penelitian yang dilakukan (Hakim & Naelufar, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap, sumber dana tersebut berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap yang dimaksud guna meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham menurut Sjahrian dalam Satriana (2017). Dimana suatu perusahaan dalam memakai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal atau saham untuk pembiayaan cenderung memiliki beban bunga yang relatif tinggi. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan dalam dasar pengambilan suatu keputusan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiana, Desta (2021) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba terhadap kualitas laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) serta Jannah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya menurut Machfoedz dalam Fitri, dkk (2020). Perusahaan yang berskala besar lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan dianggap sanggup meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan yang berskala besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Jensen & Meckling, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoanita, Khairunnisa (2021) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fauziyah (2020) serta Zatira, dkk. (2021) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

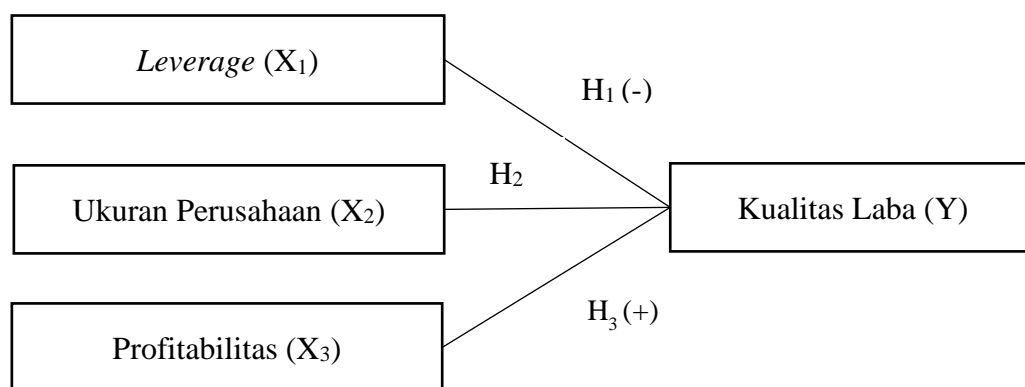
H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi tidak memungkinkan untuk membiayai sebagian besar dari kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Safitri & Afriyenti, 2020). Apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat maka akan sangat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Eriandini, 2019). Keterkaitan antara laba dan teori agensi (*Agency Theory*) ini memberikan motivasi manajemen untuk meningkatkan laba pada perusahaan. dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamyat, dkk (2021) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luas, dkk. (2021) serta Zatira, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang telah dipaparkan maka hubungan dari berbagai variabel dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2018).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat periode yaitu tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sampel dengan tujuan sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode observasi 2017-2020

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan kemencengan distribusi (skewness).

Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, regresi, atau perbandingan rata-rata (Sugiyono, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Skewness dan Kurtosis, dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis dengan alpha 5% (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah multikolinearitas serta memastikan bahwa model regresi terdapat interkorelasi dan multikolinear atau tidak antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinier yaitu dengan cara mengecek nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas yaitu jika tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 bisa dikatakan bahwa data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ada ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot dan Uji Glejser. Untuk Uji Glejser jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang menjelaskan mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan persamaan uji regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Kualitas Laba} = \alpha + \beta_1 \text{Leverage} + \beta_2 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

ε = Error

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variabel dependen. Nilai R² yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Uji f

Uji f merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi F < 5% atau 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama signifikan dan

berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F > 5\%$ atau 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian uji $t < \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka signifikan dan hipotesis diterima, jika sebaliknya uji $t > \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 terdapat 590 perusahaan. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang itu sebanyak 380 perusahaan. berikut merupakan tabel dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	2017	2018	2019	2020	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	150	163	153	124	590
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode observasi 2017-2020	(55)	(68)	(58)	(29)	(210)
Jumlah Sampel		95	95	95	95	380

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	380	-2.22	114.29	1.4920	6.08577
SIZE	380	10.27	32.29	22.3820	5.37488
ROA	380	-.39	.72	.0583	.09832
EARNING QUALITY	380	-31.46	86.11	1.3063	6.21724
Valid N (listwise)	380				

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dengan variabel dependen kualitas laba (*Earning Quality*) dan variabel independen *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA). Jumlah sampel yang digunakan pada saat awal penelitian yaitu dengan N sebanyak 380 perusahaan.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	248	-1.26	3.92	.7120	.58538
SIZE	248	10.27	30.75	22.7496	5.40282
ROA	248	-.23	.72	.0723	.09162
EARNING QUALITY	248	-1.03	2.28	.5907	.61744
Valid N (listwise)	248				

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3 menyatakan hasil analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dengan variabel dependen kualitas laba (*Earning Quality*) dan variabel independen *leverage* (DER), ukuran

perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA). Jumlah sampel yang digunakan pada saat awal penelitian yaitu dengan N sebanyak 380 perusahaan. Hasil uji analisis statistik deskriptif setelah *outlier* diperoleh data dengan N sebesar 248 perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistics	Std. Error	Statistics	Std. Error	Statistics	Std. Error
Unstandardized Residual	380		7,761	,125	99,348	,250
Valid N (listwise)	380					

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan hasil dari nilai skewness dan kurtosis lebih besar dari 1,96. Nilai skewness $7,761 > 1,96$ dan nilai kurtosis $99,348 > 1,96$. Maka dalam hal ini disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan *outlier* pada data-data ekstrim. Berikut hasil dari uji normalitas setelah *outlier* :

Tabel 5 Uji Normalitas setelah *Outlier*

Descriptive Statistics	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistics	Std. Error	Statistics	Std. Error	Statistics	Std. Error
Unstandardized Residual	248		,221	,155	,259	,308
Valid N (listwise)	248					

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil dari nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1,96. Nilai skewness $0,221 < 1,96$ dan nilai kurtosis $0,259 < 1,96$. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DER	,976	1,025	Tidak Terjadi
ROA	,988	1,012	Tidak Terjadi
SIZE	,978	1,022	Tidak Terjadi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Pada variabel DER nilai *tolerance* sebesar $0,976 > 0,10$, kemudian pada variabel SIZE nilai *tolerance* sebesar $0,988 > 0,10$, dan pada variabel ROA nilai *tolerance* sebesar $0,978 > 0,10$. Selanjutnya pada hasil uji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat pada tabel bahwa masing-masing nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10. Pada variabel DER nilai VIF sebesar $1,025 < 10$, kemudian pada variabel SIZE nilai VIF sebesar $1,012 < 10$, dan pada variabel ROA nilai VIF sebesar $1,022 < 10$. Sehingga pada hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa data yang diteliti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,058 ^a	,003	-,005	6,23153	1,987

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji menunjukkan bahwa batas bawah (dl) sebesar 1,82109 dan batas atas (du) sebesar 1,84225, kemudian 4-du sebesar 2,15775 serta untuk 4-dl sebesar 2,17891. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,84225 < 1,987 < 2,15775$. Nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,987 berada pada posisi daerah tidak ada autokorelasi, yang artinya model regresi pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
DER	,565	> 0,05	Tidak Terjadi
SIZE	,220	> 0,05	Tidak Terjadi
ROA	,961	> 0,05	Tidak Terjadi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	,816	,185		4,413	,000
DER	,203	,067	-,192	-3,040	,003
SIZE	-,006	,007	-,055	-,878	,381
ROA	,854	,424	,127	2,015	,045

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 9 maka dapat dilihat bahwa pada variabel DER nilai koefisien sebesar -0,203; variabel SIZE nilai koefisien sebesar -0,006; dan pada variabel ROA nilai koefisien sebesar 0,854 dari hasil uji analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Earning\ Quality = 0,816 - 0,203DER - 0,006SIZE + 0,854ROA$$

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,062	0,050	,60180

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 10 hasil nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,050 atau 5%. Pada hal ini variabel dependen kualitas laba (Y) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh tiga independen yaitu DER, SIZE, dan ROA sebesar 5%. Sedangkan 95% (100%-95%) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji f

Tabel 11 Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	5,794	3	1,931	5,333	,001 ^b
Residual	88,369	244	,362		
Total	94,163	247			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 11 menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari uji f yang dilakukan pada penelitian yaitu nilai f hitung sebesar 5,333 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

H_1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

Berdasarkan pada tabel 9 dapat dilihat nilai signifikansi DER sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis pertama (H_1) diterima**.

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi SIZE sebesar $0,381 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis kedua (H_2) ditolak**.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

Berdasarkan pada tabel 9 dapat dilihat nilai signifikansi ROA sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis ketiga (H_3) diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan menunjukkan penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin tinggi, dengan begitu menunjukkan bahwa tingkat risiko keuangan semakin meningkat. Teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik dalam memenuhi kepentingan pribadinya. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana dan Desta (2021); Dewi, dkk (2020); dan Jannah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini memberikan arti bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa perusahaan yang berskala besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Pada perusahaan besar juga akan menghadapi risiko politik yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Kusumawati & Wardhani, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Putra (2017); Ginting (2017); Soly & Wijaya (2017); serta Jannah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan semakin meningkat. Para investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang rendah. Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*) ini memberikan motivasi manajemen dalam meningkatkan laba pada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat didapatkan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal yang dikeluarkan perusahaan. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hamyat, dkk (2021); Luas, dkk (2021); Zatira, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan pada pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan menunjukkan penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin tinggi, ukuran perusahaan yang diukur dengan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini memberikan arti bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh skala besar kecilnya suatu perusahaan, dan profitabilitas yang diukur dengan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik berasal dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Sari, P. A. (2019). Pengaruh likuiditas, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 1922–2599.
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2017). *Praktikum audit: Berbasis SAK ETAP*. Edisi.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh leverage, investment opportunity set (ios), dan mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis determinan yang mempengaruhi kualitas laba studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012–2016). *Modus*, 30(1), 17–37.
- Lie, A. S., & Santioso, L. (2020). Faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1203–1212.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014). *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 372–380.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada

- perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70–79.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Sugiyono. (2018). *Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Widada, W., Herawaty, D., & Lubis, A. (2018). Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088(1), 12028.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).